

Pengembangan Buku SKU Pramuka Siaga Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik SD/MI

Linda Novitasari¹, Vit Ardhyantama², Suryatin³

^{1,2,3} STKIP PGRI Pacitan

e-mail: vit@stkippacitan.ac.id

Received: 7 Juni 2023

Accepted: 25 Juni 2023

Final proof: 30 Juni 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) prosedur pengembangan buku SKU Pramuka Siaga Berbasis Budaya Lokal; (2) tingkat kelayakan pengembangan buku; dan (3) tingkat pemahaman peserta didik setelah menggunakan pengembangan buku SKU Pramuka Siaga Berbasis Budaya Lokal. Jenis penelitian ini adalah *research and development* dengan model pengembangan Borg & Gall yang telah dimodifikasi Sugiyono. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket respon, tes dan dokumentasi. Analisis data meliputi analisis validitas produk dan analisis pemahaman peserta didik setelah menggunakan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penilaian ahli media dengan rata-rata skor 4,71 kategori "Sangat Valid", penilaian ahli materi dengan rata-rata skor 4,80 kategori "Sangat Valid", penilaian ahli materi agama dengan rata-rata skor 4,77 kategori "Sangat Valid", penilaian subjek coba kelompok kecil dengan rata-rata skor 4,29 kategori "Sangat Valid" dan hasil penilaian subjek coba kelompok besar dengan rata-rata skor 4,57 kategori "Sangat Valid"; (2) pemahaman peserta didik meningkat berdasarkan pencapaian ketuntasan belajar peserta didik mencapai nilai ≥ 70 yaitu sebesar 100%.

Kata Kunci: Budaya Lokal, Buku SKU, Meningkatkan Pemahaman, Pramuka.

Abstract

This study aimed to know: (1) the procedure for developing of the Scout Cub SKU Book based on Local Culture; (2) the level of appropriateness; (3) the level of understanding of students after using the Cub Scout SKU Book based on Local Culture development media. The researcher used *research and development* with the Borg & Gall development model that has been modified by Sugiyono. Data collection techniques used observation, response questionnaires, tests and documentation. Data analysis used product validity level technique and test data analysis. The results can be concluded that (1) the assessment of media experts obtained an average of 4.71 in the "Very Valid" category, the assessment of material experts obtained an average of 4.80 in the "Very Valid" category, the assessment of religious material experts obtained an average of 4.77 in the category "Very Valid", the assessment of small group trial subjects obtained an average of 4.29 with the "Very Valid" category and the results of the large group trial subject assessment obtained an average of 4.57 with the "Very Valid" category; (2) the media increase students' understanding with the results of the pre-test understanding percentage of 27.8% and the post-test understanding percentage of 100%.

Keywords: Increasing Understanding, Local Culture, Scouts, SKU Book.

PENDAHULUAN

Pengembangan keterampilan dan pengetahuan pada jenjang sekolah dasar (SD) dilaksanakan melalui proses belajar mengajar yang berupa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler yaitu program pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari mata pelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum pendidikan.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah pembinaan dan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik (Mulya Yuli, 2017). Kegiatan intrakurikuler yaitu berupa kegiatan di sekolah yang dilaksanakan dengan sistem waktu yang ditentukan, contohnya proses belajar mengajar di dalam kelas antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran. Untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan maka peserta didik didorong agar mengikuti kegiatan-kegiatan di luar sekolah atau ekstrakurikuler (Lubis, 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat ditemui di sekolah diantaranya adalah ekstrakurikuler PMR, pramuka, drum band, olahraga, seni, musik dan lain-lain. Kegiatan yang positif, inovatif, dan produktif dalam menumbuhkan karakter peserta didik diwadahi dalam ekstrakurikuler pramuka (Nurliyah, 2017). Pendidikan kepramukaan dilaksanakan di luar ruang kelas, ditata dengan kegiatan yang membuat peserta didik senang, diberi tantangan dan diawasi, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter anak berkelakuan baik (Santoso, 2014). Gerakan pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi peserta didik untuk menumbuhkan karakter yang baik agar menjadi generasi yang bertanggung jawab, mengisi kemerdekaan dan mampu membina serta membangun masyarakat yang lebih baik.

Salah satu tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Damanik, 2014). Sejalan dengan fungsi dari gerakan pramuka yaitu sebagai upaya pengembangan serta pembinaan kaum muda yang dilandasi prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan dan sistem among (AD ART gerakan pramuka pasal 5). Erliani (2017) juga mengungkapkan bahwa, gerakan pramuka bertujuan menyelenggarakan kegiatan kepramukaan bagi para pramuka agar bisa menciptakan kader bangsa yang memiliki dedikasi tinggi dalam membina dan mengisi kemerdekaan. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan dengan sifat yang menyenangkan karena dilakukan di luar kelas dan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik memperoleh pembelajaran secara nyata yang dapat membentuk sikap disiplin, mandiri dan sebagainya (Pratiwi, 2020). Melalui kegiatan pramuka diharapkan peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik kelas rendah atau disebut pramuka siaga harus dikemas dalam kreativitas, menyenangkan, rekreatif, edukatif, dan banyak bergerak.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler bagi pramuka siaga adalah pelaksanaan tes Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU). Tingkatan kecakapan umum dalam golongan pramuka siaga terdiri dari, mula, bantu dan tata (PP Gudep Gerakan Pramuka Nomor: 231 Tahun 2007). Kegiatan tes SKU bertujuan untuk untuk mendapatkan tanda kecakapan yang merupakan alat pendidikan sebagai pemantik untuk memperoleh kecakapan yang berguna bagi dirinya. Pramuka siaga merupakan anggota muda gerakan pramuka dengan rentang usia 7-10 tahun. Pada usia ini siaga merupakan anak-anak yang memiliki pribadi aktif, sifat unik, kepolosan, dan tidak pernah diam. Sifat dari siaga atau karakteristik anak pada usia ini adalah rasa ingin tahu yang tinggi, senang menari, senang menyanyi, suka mengadu, agak manja, suka menirukan, dan suka dipuji. Siaga identik dengan warna hijau, warna hijau melambangkan kesegaran hidup sesuatu yang sedang tumbuh (Tim Editor KMD, 2014).

Media sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pencapaian Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah buku SKU. Buku SKU adalah buku yang diterbitkan berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional. Berdasarkan studi awal melalui wawancara tidak terstruktur, hasil wawancara pada tanggal 30 November 2021, kepada salah satu pembina pramuka siaga dari SD Integral Hajar Aswad Pacitan menyatakan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, pembina mengatakan bahwa hambatan

dalam peserta didik mengikuti ekstrakurikuler pramuka adalah kurangnya sumber belajar yang mendukung seperti dalam pelaksanaan tes SKU sehingga pembina harus menciptakan suasana ekstrakurikuler yang tepat untuk peserta didik. Hal ini dikarenakan keterbatasan media sebagai sumber belajar peserta didik. Buku SKU yang ada adalah terbitan Kwartir Nasional. Buku SKU yang sudah ada berupa buku yang berisikan poin-poin tes SKU, tanggal dan paraf.

Alternatif dari permasalahan di atas adalah mengembangkan buku SKU pramuka siaga agar lebih menarik dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi kepramukaan di SD/MI. Sebelumnya Hanif (2018) dalam penelitian dan pengembangannya menghasilkan produk berupa buku panduan pramuka untuk anak sekolah dasar. Tujuan dari penelitian dan pengembangan tersebut adalah meningkatkan minat peserta didik terhadap pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan yang positif dan menarik. Selanjutnya, Hendi (2019) menghasilkan produk berupa modul pramuka bagi golongan siaga yang bertujuan membentuk karakter. Hasil dari penelitian dan pengembangan tersebut bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Perdana (2020) juga mengembangkan suatu produk berupa modul pramuka siaga berbasis paradigma pedagogi reflektif. Pengembangan tersebut bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar bagi pramuka siaga. Modul yang dikembangkan layak untuk masuk tahap implementasi dengan uji coba produk.

Keterbaruan yang akan dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah adanya penambahan materi budaya lokal. Budaya dapat diartikan segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam (Setiadi, 2009). Sedangkan budaya lokal merupakan budaya asli suatu daerah tertentu yang berbeda dengan daerah lainnya. Banyaknya suku bangsa, adat istiadat dan kebudayaan yang berasal dari masing-masing daerah yang berbeda-beda menjadikan bangsa Indonesia kaya akan keragaman budaya, namun hal tersebut mampu saling berdampingan antara yang satu dengan yang lain (Kholidah, 2020). Media buku SKU pramuka siaga berbasis budaya lokal akan membantu guru sebagai pembina pramuka dalam meningkatkan pemahaman peserta didik SD/MI terhadap materi kepramukaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan merupakan usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan di sekolah, dan bukan untuk menguji teori (Gay 1985) dalam (Sutarti, 2017). Model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah model pengembangan Borg&Gall yang telah dimodifikasi Sugiyono. Peneliti mempertimbangkan waktu dan estimasi biaya yang terbatas, maka peneliti membatasi langkah penelitian sehingga menjadi sembilan tahap penelitian dari sepuluh tahap penelitian. Penelitian dan pengembangan ini meliputi sembilan langkah, yaitu: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) revisi produk. Model pengembangan produk yang dikembangkan akan diuji kelayakannya melalui validasi ahli dan uji coba produk pada beberapa peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kelayakan produk yang telah dikembangkan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan yaitu buku SKU pramuka siaga berbasis budaya lokal.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa lembar observasi untuk mengetahui penggunaan media pada subjek coba, lembar angket respon dan lembar validasi ahli untuk mengetahui penilaian terhadap produk yang dikembangkan, serta lembar tes untuk mengetahui tingkat pemahaman subjek coba terhadap materi kepramukaan setelah menggunakan produk yang dikembangkan dan dokumentasi produk serta dokumentasi pelaksanaan uji coba. Instrumen pengumpulan

data adalah alat bantu yang dipilih dalam penelitian dan pengembangan ini yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diwujudkan dalam benda (Riduwan, 2015). Jenis instrumen tes yang digunakan berupa tes tertulis (soal pilihan ganda). Tes pilihan ganda terdiri dari bagian keterangan dan bagian kemungkinan jawaban benar. Kemungkinan jawaban benar terdiri atas satu jawaban benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh. Tes pilihan ganda adalah bentuk tes objektif yang paling banyak digunakan (Arikunto, 2012). Analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi analisis data hasil validasi dan analisis data hasil uji coba.

Analisis Tingkat Kevalidan Produk

Kevalidan produk merupakan data kauntitatif yang diberikan oleh validator dan respon peserta didik. Dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Perhitungan data terlebih dahulu dilakukan dengan melakukan perhitungan rata-rata setiap data yang diperoleh. Perhitungan rerata (*mean*) dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Nuryadi, 2017):

$$\text{Mean (me)} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mean (me) : skor rata-rata

$\sum x$: Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah item keseluruhan

Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut, maka penilaian dari hasil validasi menggunakan konversi skala tingkat pencapaian, karena dalam penilaian diperlukan standar pencapaian (skor) dan disesuaikan dengan kategori yang telah ditetapkan. Konversi data kuantitatif menjadi data kualitatif disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Skala Lima

Interval Skor	Kriteria	Keterangan
4,22 – 5	Sangat valid	Tidak Revisi
3,41 – 4,21	Valid	Tidak Revisi
2,61 – 3,40	Cukup valid	Perlu Revisi
1,80 – 2,60	Kurang valid	Revisi
1 – 1,79	Sangat kurang valid	Revisi

Analisis Data Uji Coba

Pendekatan penilaian dilakukan dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang berbasis pada kriteria dan ditetapkan berdasarkan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai ketuntasan belajar, diperlukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Ketentuan KKM berdasarkan pada penilaian acuan kriteria. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan (Latip, 2018). Dalam penelitian ini peserta didik dinyatakan tuntas belajar apabila mendapatkan skor ≥ 70 , dan suatu kelas dinyatakan tuntas belajarnya jika dalam tes tersebut terdapat $\geq 80\%$ peserta didik yang tuntas belajarnya.

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dihitung dengan persamaan sebagai berikut (Rosna, 2017):

$$K = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Keterangan:

- K : Persentase pemahaman materi
 T : Jumlah peserta didik paham
 T₁ : Jumlah peserta didik keseluruhan
 100% : Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah produk yang dikembangkan diproduksi maka selanjutnya dilakukan tahapan validasi dan uji coba lapangan. Tahapan validasi dilakukan melalui penilaian para ahli dan respon peserta didik melalui uji coba media. Data validasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

Validitas Buku SKU Pramuka Siaga Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Kepramukaan

Validasi produk yang dikembangkan dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli media, ahli materi dan ahli materi agama, serta penilaian peserta didik melalui angket respon. Hasil validasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Data Hasil Validasi Ahli Media

Berdasarkan penilaian dari ahli media, diperoleh jumlah skor 80 dengan rerata sebesar 4,71. Dari 17 aspek penilaian diperoleh data sebesar 29,41% termasuk dalam kriteria “Baik” dan data sebesar 70,58% termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Hasil penilaian ahli media dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.
Data Hasil Ahli Media

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	12	70,58%
Baik	5	29,41%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	17	100%

Data Hasil Validasi Ahli Materi

Berdasarkan penilaian ahli materi, diperoleh jumlah skor 24 dengan rerata sebesar 4,80. Dari 5 aspek penilaian diperoleh data sebesar 80% termasuk dalam kriteria “Sangat Baik” dan 20% termasuk dalam kriteria “Baik”. Hasil penilaian ahli materi dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.
Data Hasil Ahli Materi

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	4	80%
Baik	1	20%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	5	100%

Data Hasil Validasi Ahli Materi Agama

Berdasarkan penilaian ahli materi agama, diperoleh jumlah skor 43 dengan rerata 4,77. Dari 9 aspek penilaian diperoleh data sebesar 77,77% termasuk dalam kriteria “Sangat Baik” dan 22,22% termasuk dalam kriteria “Baik”. Hasil penilaian ahli materi agama dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.
Data Hasil Ahli Materi Agama

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	7	77,77%
Baik	2	22,22%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	9	100%

Data Hasil Validasi Respon Peserta Didik

Validasi respon peserta didik dilakukan melalui uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Berdasarkan respon peserta didik kelompok kecil, diperoleh rerata sebesar 4,2 termasuk dalam kategori “Sangat Valid”. Respon peserta didik terhadap aspek fisik memperoleh rerata 4,4 termasuk dalam kategori “Sangat Valid”, pada aspek tampilan memperoleh rerata sebesar 4,4 termasuk dalam kategori “Sangat Valid”, dan pada aspek materi memperoleh rerata 3,8 termasuk dalam kategori “Valid”. Penilaian respon peserta didik kelompok kecil dapat dilihat pada table 5 berikut ini:

Tabel 5.
Data Hasil Validasi Respon Peserta Didik Kelompok Kecil

Aspek Penilaian	Rerata	Kategori
Fisik	4,50	Sangat Valid
Tampilan	4,44	Sangat Valid
Materi	3,83	Valid
Jumlah	12,77	Sangat Valid
Rerata	4,29	

Sedangkan validasi respon peserta didik kelompok besar, diperoleh rerata sebesar 4,57 termasuk dalam kategori “Sangat Valid”. Respon peserta didik terhadap aspek fisik memperoleh rerata 4,58 termasuk dalam kategori “Sangat Valid”, pada aspek tampilan memperoleh rerata sebesar 4,52 termasuk dalam kategori “Sangat Valid”, dan pada aspek materi memperoleh rerata 4,64 termasuk dalam kategori “Sangat Valid”. Penilaian respon peserta didik kelompok besar dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6.
Data Hasil Validasi Respon Peserta Didik Kelompok Besar

Aspek Penilaian	Rerata	Kategori
Fisik	4,58	Sangat Valid
Tampilan	4,52	Sangat Valid
Materi	4,64	Sangat Valid
Jumlah	13,74	Sangat Valid
Rerata	4,57	

Analisis Data Uji Coba Penggunaan Buku SKU Pramuka Siaga Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Kepramukaan

Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap penggunaan produk yang dikembangkan, dilakukan uji coba lapangan di SD Integral Hajar Aswad Pacitan. Uji coba media menghasilkan ketuntasan hasil belajar pada materi kepramukaan. Berdasarkan data pada perhitungan ketuntasan individual melalui *pre-test* dan *post-test* diperoleh persentase ketuntasan sebagai berikut:

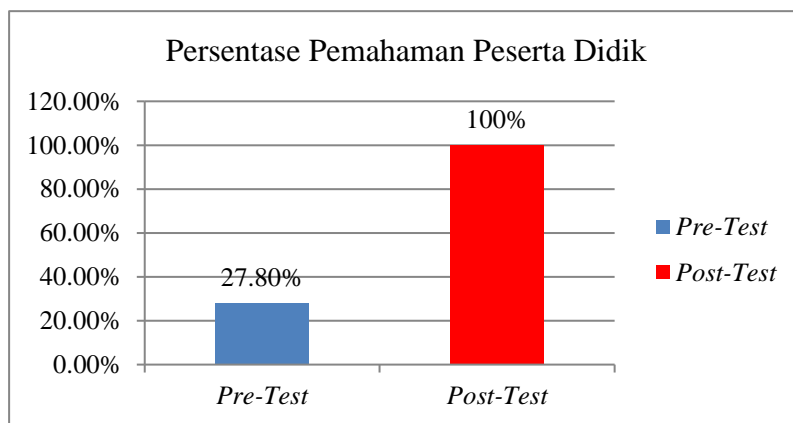


Diagram 1
Data Hasil Pre-Test dan Post-Test

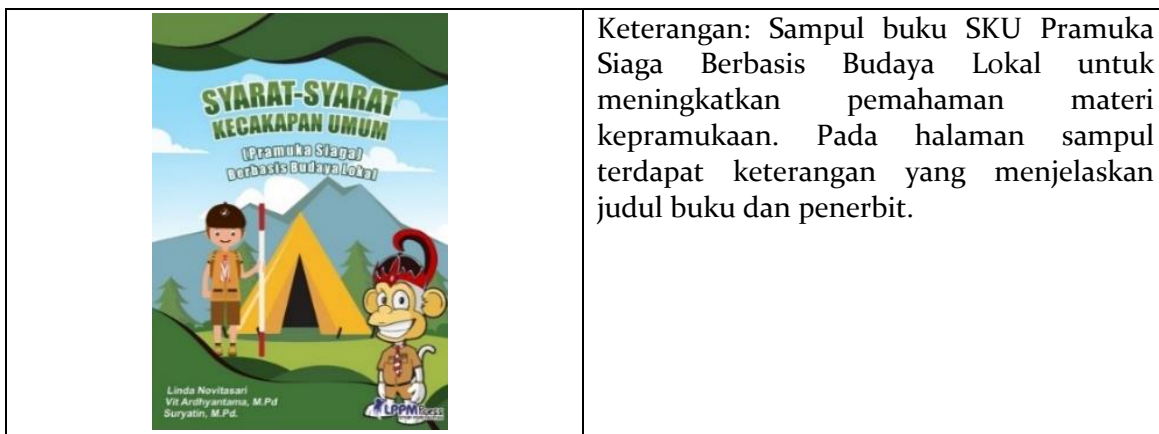
Pembahasan

Revisi dan Kajian Produk Akhir

Proses pengembangan produk melalui 9 tahapan. Hasil penilaian melalui tahap validasi mendapat beberapa saran dan perbaikan antara lain adalah sebagai berikut: (1) penyesuaian warna dan huruf yang digunakan pada media; (2) perubahan sampul pada media; (3) penambahan gambar pada setiap penjelasan macam-macam budaya lokal. Peneliti melakukan revisi terhadap media yang dikembangkan berdasarkan saran dari validator. Hal ini bertujuan agar menarik perhatian peserta didik atau pembaca. Prinsip pengembangan media (Anitah, 2014) tampilan media visual hendaknya mempertimbangkan gaya huruf yang konsisten dan harmonis, besarnya huruf agar mudah dibaca, serta warna huruf yang kontras dengan warna latar belakang.

Selanjutnya upaya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi kepramukaan, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah penggunaan media pembelajaran (Yohanes, 2018). Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga menarik peserta didik untuk bisa memahami materi yang disampaikan dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar (Sundayana, 2013). Media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa (Huda, 2014). Adanya media pembelajaran membantu tenaga pendidik mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan kondisi belajar yang nyata. Media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dan menyajikan data dengan menarik dan terpercaya (Hamdani, 2011). Materi akan mudah tersampaikan kepada peserta didik jika didukung oleh cara mengajar dan media pembelajarannya.

Berikut ini visualisasi produk buku SKU pramuka siaga berbasis budaya lokal untuk meningkatkan pemahaman materi kepramukaan.



Gambar 1

Produk Akhir Buku SKU Pramuka Siaga Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Kepramukaan

Buku yang dikembangkan berjudul “Syarat-syarat Kecakapan Umum Pramuka Siaga Berbasis Budaya Lokal” yang berjumlah 89 halaman dengan ukuran 14 × 10 cm. Produk buku SKU Pramuka Siaga Berbasis Budaya Lokal untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi kepramukaan telah teruji kevalidan dan keefektifannya, sehingga dapat dipertimbangkan untuk dapat digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilaksanakan diperoleh beberapa simpulan. Pertama, produk dikembangkan dengan model pengembangan Borg&Gall yang telah dimodifikasi Sugiyono dengan tahapan: (a) potensi dan masalah; (b) pengumpulan data; (c) desain produk; (d) validasi desain; (e) revisi desain; (f) uji coba media; (g) revisi produk; (h) uji coba pemakaian; (i) revisi produk.

Kedua, produk yang dikembangkan telah melalui tahap uji validitas dan uji coba lapangan dengan hasil, validasi ahli media menunjukkan kategori “Sangat Valid” dengan rata-rata 4,71, validasi dari ahli materi memperoleh kategori “Sangat Valid” dengan rata-rata 4,80, validasi dari ahli materi agama memperoleh kategori “Sangat Valid” dengan rata-rata 4,6, penilaian peserta didik kelompok kecil memperoleh kategori “Sangat Valid” dengan rata-rata 4,29, penilaian peserta didik kelompok besar memperoleh kategori “Sangat Valid” dengan rata-rata 4,57. Sehingga media tidak mendapat revisi atau perubahan.

Ketiga, produk yang dikembangkan telah meningkatkan pemahaman peserta didik. Hasil uji coba pada tes pemahaman peserta didik kelas III SD Integral Hajar Pacitan diperoleh data pemahaman peserta didik pada pre-test yaitu sebesar 27,80% dan pada post-test yaitu sebesar 100%. Hasil uji coba produk media buku SKU Pramuka Siaga Berbasis Budaya Lokal menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta didik sebesar 72,2%.

DAFTAR PUSTAKA

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor: 07/Munas/2018.
 Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
 Damanik, S. A. 2014. “Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah”. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(02), 16-21.
 Erliani, S. 2017. “Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian” (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyah 2

- Banjarmasin). *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 35-52.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hanif, M. Z., Afriwan, H., & Kamal, M. N. 2018. "Re-Desain Buku Panduan Pramuka untuk Anak Sekolah Dasar". *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 8(1).
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kholidah, N. R. J. 2020. "Eksistensi Budaya Lokal Sebagai Penguat Nasionalisme". In *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM* (No. 2, pp. 168-174).
- Latip, Asep Ediana. 2018. *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lubis, S., Nasution, E. S., & Nasution, H. K. 2020. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler Terhadap Karakter Islam Siswa SMP Islam Terpadu Bunayya Bina Ul-Ummah Padangsidimpuh". In *Forum Paedagogik* (Vol. 11, No. 2, pp. 64-80).
- Mulya Yuli, A. 2017. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah". *Jurnal Pendidikan Islam, Volume II (Nomor 01), 1-15 Januari - Juni 2017*.
- Nurliyah, N., Bisri, H., & Hartati, Y. 2017. "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler". *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Nuryadi, Astuti, T.D., Utami, E.S., & Budiantara, M. 2017. *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Perdana, Yosef N.A. 2020. "Pengembangan Modul Pramuka Siaga Berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif untuk Pembina dan Siswa". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan Gerakan Pramuka Nomor 231 Tahun 2007.
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Wacana, S., Salatiga, K., & Tengah, J. 2020. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62-70.
- Rahmat, Hendi. 2019. "Pengembangan Modul Pramuka Siaga Usia 7 sampai 10 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rosna, A. 2017. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajar IPA di kelas IV SD Terpencil Binaa Barat". *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(7), 118217.
- Santoso, Lukman. 2014. *Panduan Terlengkap Pramuka*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Setiadi, Elly M (et all). 2009. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, Rostina. 2013. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: ALFABETA.
- Sutarti, Tatik & Edi Irawan. 2017. *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian dan Pengembangan*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Tim Editor KMD. 2014. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.